

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem adalah suatu perangkat kerja yang saling berkesinambungan, berkumpul dan bersama guna mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam sebuah sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling bekerjasama guna membentuk satu kesatuan. Sehingga dari beberapa komponen yang ada dalam sistem itu sudah mempunyai berbagai sifat dan fungsi masing-masing untuk memproses sistem secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Dari pengertian sistem tersebut dapat diambil pengertian bahwa arti sistem sendiri adalah unsur-unsur yang digunakan dalam perangkat kerja, sehingga nantinya dari beberapa unsur tersebut akan membentuk satu kesatuan. Dan dengan adanya fungsi dan sifat masing-masing komponen yang ada dalam sistem itu tentu dan sudah pasti bahwa sistem sendiri pasti mempunyai tujuan atau sasaran sehingga itu akan mempengaruhi terhadap proses sistem secara keseluruhan.

Informasi adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian yang telah diolah menjadi sesuatu yang penting bagi penerima sehingga dapat mengelola keputusan-keputusan dari informasi yang telah dikelola.<sup>2</sup>

Jadi dapat dimengerti bahwa sebuah informasi adalah data yang sudah diolah dan akan diproses ke dalam bentuk data yang lebih berarti dan itu

---

<sup>1</sup> Anastasia Lipursari, *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*. Jurnal Stie Semarang, Vol.5, No 1, Edisi february 2013 (ISSN:2252-7826), hlm.27

<sup>2</sup> Rini Asmara, “*Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman*”, Jurnal J-Click, Vol.3, No. 2 Desember 2016, hlm. 82

tentunya akan lebih berguna bagi penerimanya sehingga informasi tersebut dapat digunakan sekarang atau di masa yang akan datang.

Sistem informasi merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, dimana sistem informasi dapat mengambil keputusan dan dapat memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur manual, basis data dan berbagai model manajemen lainnya. Dalam sistem informasi baik itu dari perangkat keras maupun perangkat lunak yang mana itu akan saling bekerja sama dan berurutan dalam sebuah proses, sehingga dengan begitu akan menghasilkan suatu produk yang saling mendukung<sup>3</sup>.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan satu kesatuan data yang dikelompokkan dan diolah sehingga akan menghasilkan data informasi yang sangat penting sehingga dapat berguna bagi penggunanya baik untuk pengambilan keputusan maupun untuk memanfaatkan perangkat keras maupun perangkat lunak komputer. Dan dengan proses tersebut, akan menghasilkan suatu produk yang sangat menguntungkan.

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengarahan atau pengelolaan guna untuk mencapai proses tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen sebagai suatu proses, artinya manajemen sudah memiliki tujuan yang harus dicapai, baik melalui tindakan *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian) terhadap kegiatan karyawan, sehingga dengan

---

<sup>3</sup> Ibid, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan", hlm. 31

tindakan tersebut akan mempermudah sumber daya organisasi yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup>

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sangat berguna untuk proses pengarahan dan pengelolaan terhadap tujuan dari proses yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan menggunakan manajemen dalam sebuah organisasi akan mempermudah bagi sumber dayanya.

Manajemen juga diartikan sebagai seni atau ilmu pengetahuan, artinya dengan ilmu pengetahuan tersebut, manajemen akan lebih mempermudah untuk bagaimana mencapai hasil yang diinginkan dalam organisasi. Sebab manajemen sebagai ilmu pengetahuan akan lebih mempermudah untuk mengerti apa alasan serta cara seseorang bekerja sama dalam memperoleh hasil yang telah diharapkan serta akan bermanfaat bagi orang lain dan organisasinya.<sup>5</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki arti yang sangat banyak, yaitu manajemen sebagai seni, manajemen sebagai kerangka kerja, manajemen sebagai proses dan lain sebagainya. Tentunya dengan manajemen akan lebih mempermudah sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga itu akan bermanfaat bagi semua penggunanya. Dalam manajemen terdapat beberapa tindakan yang seharusnya diterapkan yaitu tindakan yang sering disebut POAC (*planing, organizing, actuating dan controlling*).

---

<sup>4</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, "Dasar-Dasar Manajemen", (Jakarta, Bumi aksara, 2000), hlm.1

<sup>5</sup> Yan Hanif Jawangga, "Dasar-dasar Manajemen", (Klaten, Cempaka putih, 2019), hlm. 4

“Gordon B. Devis, mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia ataupun mesin yang terpadu sehingga dapat menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi”.<sup>6</sup> Sistem informasi manajemen memiliki dua struktur sendiri yaitu pertama, atas dasar kegiatan manajemen dan fungsi segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi. Kedua, rancangan dan konsep struktural akan dipadukan kedalam suatu struktur sistem informasi manajemen.<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas dapat saya tarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan berbagai data ataupun informasi guna mendukung terhadap pengambilan keputusan kegiatan belajar mengajar. Dan sistem informasi manajemen juga merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan yang sudah terlaksanakan.

Tentunya dalam pendidikan, sistem informasi manajemen ini tentu sangat mendukung terhadap mutu sekolah, sehingga seluruh komponen sekolah itu harus mencapai terhadap visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Karena pada dasarnya sistem informasi manajemen adalah salah satu pendukung yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung dan memaksimalkan segala aktivitas manajemen sekolah.

---

<sup>6</sup> Lukman Ahmad dan Munawir, “*Sistem Informasi Manajemen*”, (Banda Aceh, Lembaga komunitas informasi teknologi, 2018), hlm.15

<sup>7</sup> Dinn Wahyudin, “*Manajemen Kurikulum*”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132

Salah satu bentuk sistem informasi manajemen dalam pendidikan adalah Dapodik (Data Pokok Pendidikan). Sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem informasi tentang berbagai data sekolah misalnya tenaga kependidikan, peserta didik, tingkatan periode, pembinaan, rombongan belajar (Rombel) dan data sarana-prasarana yang ada di sekolah. Sistem dapodik ini dirancang dalam bentuk data yang sangat berkualitas sehingga nantinya akan menentukan kebijakan pemerintah pusat dalam menentukan rasio tenaga kependidikan, seperti halnya syarat untuk menentukan tunjangan profesi pendidik (TFG), biaya operasional sekolah (BOS) dan kebijakan-kebijakan pusat lainnya yang nantinya akan melakukan pengambilan data dari aplikasi DAPODIK.<sup>8</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa DAPODIK merupakan sistem pendataan yang kaitannya sangat erat dengan proses pendukung keputusan dalam sebuah instansi, dimana dengan sistem DAPODIK tersebut nantinya akan mempermudah bagi sekolah dalam memenuhi kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

Sistem aplikasi DAPODIK juga dikatakan sebagai aplikasi penjaring data pokok pendidikan pada jenjang pendidikan dasar di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Objek data pokok tersebut meliputi sekolah termasuk sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), peserta didik dan proses pembelajaran di dalam

---

<sup>8</sup> Nourma Wahyuni dkk, “Analisis Perbandingan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Tingkat SMK”, Jurnal sistem informasi, Volume 1, No 2, April 2018, hlm. 88

rombongan belajar (Rombel).<sup>9</sup> Dan sistem DAPODIK juga merupakan program kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang dilaksanakan guna menyediakan ruang kepada pihak sekolah dalam bidang pendataan dan juga sistem DAPODIK ini memiliki tujuan utama untuk merekam semua jejak data pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA.<sup>10</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi DAPODIK ini merupakan salah satu jejaring sistem informasi manajemen sekolah yang sangat berkualitas, sehingga dengan sistem ini nantinya akan mempermudah para pengelola lembaga dalam melaksanakan kebijakan yang diberikan pemerintah. Sistem DAPODIK ini juga merupakan jejaring data yang ada dilingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), yang didalamnya sudah tersedia berbagai objek termasuk sekolah dan prasarananya, tunjangan profesi pendidik, biaya operasional sekolah, rombongan belajar dan peserta didik.

Maka dari itu, sudah sangat penting bahwa dalam sekolah harus ada yang namanya DAPODIK, karena dengan DAPODIK perencanaan pendidikan akan menjadi sangat matang dan berkualitas. Karena sebab itu, maka pihak sekolah memiliki kewajiban untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendataan DAPODIK.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 bahwa guna menjamin terhadap tersedianya data statistik

---

<sup>9</sup> Nourma Wahyuni dkk, "Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Dapodik Terhadap Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Di Kabupaten Penajam Paser Utara" Jurnal sistem informasi, Vol.3, No.1, November 2019, hlm. 1-2

<sup>10</sup> Demas Mathias Lumban Tobing, "Pengembangan Sistem Dapodik pada Optimalisasi Pencarian Data Siswa Berprestasi", Citec Journal, Vol 5, No 4, Agustus 2018-Oktober 2018, hlm. 279

pendidikan yang lengkap, benar, mutakhir dan akurat maka oleh kementerian dilaksanakanlah kegiatan pendataan melalui sistem DAPODIK. Pendataan yang dimaksud yaitu meliputi, pengumpulan, dan pengolahan data baik dari informasi pembelajaran, sarana dan prasarana serta dari kelembagaan dan peserta didik itu sendiri, dari jenjang anak usia dini (PAUD), SD, SMP dan SMK.<sup>11</sup>

Dari pernyataan yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD tersebut mengandung arti bahwa untuk mempermudah dalam pendataan yang diharuskan dalam sebuah lembaga pendidikan maka dilaksanakanlah kegiatan pendataan melalui aplikasi DAPODIK tersebut. Yang nantinya akan menjamin terhadap mutakhir dan akuratnya data statistik pendidikan yang diberikan.

Meskipun begitu sistem DAPODIK sendiri pernah mengundang pro dan kontra terkait sistem yang sudah ada, sehingga KEMENDIKNAS menutupnya pada akhir tahun 2011, disebabkan karena banyak pihak merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait NISN ataupun profil sekolah. oleh karena itu, seiring waktu diluncurkanlah sistem DAPODIK dengan versi baru yang menghadirkan banyak fitur terbaru sehingga pihak sekolah tidak lagi mengalami permasalahan terkait pendataan pada sistem DAPODIK.<sup>12</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa disamping DAPODIK yang memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat bagi sekolah namun juga pernah mengalami pro dan kontra, sehingga sistem DAPODIK sendiri pernah ditutup disebabkan kesulitannya pihak sekolah dalam mendapatkan NISN dan profil

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Data Pokok Pendidikan Bab IV.

<sup>12</sup> Nilla Rachmaningrum, "Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Publik Data Pokok Pendidikan (Studi Kasus Dapodik Kota Padang)", Jurnal ilmiah teknologi informasi terapan, Volume IV, No 3, 15v Agustus 2018, hlm.185-187

sekolah. Tetapi semua itu tidak terjadi lagi setelah diluncurkannya DAPODIK dengan versi terbaru sehingga lebih mempermudah bagi pihak sekolah.

Untuk melaksanakan perencanaan pendidikan maupun melaksanakan program pendidikan secara tepat sasaran, maka selaku kepala sekolah mempunyai tugas untuk memilih dan menunjuk salah satu staf maupun guru untuk dijadikan sebagai tenaga operator sekolah, utamanya mereka memiliki pengetahuan lebih tentang *database* DAPODIK.

Biasanya seseorang yang sudah ditunjuk sebagai pengelola atau mengolah DAPODIK disebut dengan operator. Sehingga dalam melaksanakan perencanaan pendidikan ataupun program-program pendidikan secara tepat sasaran, maka sangat dibutuhkan data yang cepat, valid, akuntabel, lengkap dan aktual. Sehingga tugas dari operator sekolah adalah menyebarkan formulir pendataan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik, maka selanjutnya operator sekolah meng-*entry* semua data tersebut ke aplikasi DAPODIK secara *online*.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa selaku operator sekolah tidak pernah lepas dari pendataan, dan untuk mendapatkan data yang akurat dan akuntabel tentu harus menyebarkan formulir, yang mana formulir tersebut berisi tentang data-data kepala sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga setelah semua formulir data tersebut sudah lengkap, barulah operator sekolah memiliki tugas untuk mengentri-nya kedalam sistem DAPODIK.

---

<sup>13</sup> Nolfi S. Tuono, “*Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Sistem Aplikasi Dapodik Dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Di Smp Negeri 2 Kwandang*”, Jurnal manajemen sumber daya manusia, administrasi dan pelayanan publik sekolah tinggi ilmu administrasi bina taruna gorontalo, Volume VII Nomor 1 2020, hlm. 21-22



Namun begitu, sistem pendidikan harus terus menerus diperbaiki, sebab indikator yang digunakan tersebut untuk memonitor efektifitas, akuntabilitas, efisiensi dan keadilan sistem pendidikan. Sehingga sumber daya yang sudah disia-siakan karena penggunaan yang tidak efektif tersebut dapat teridentifikasi, sehingga akan sangat berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada, serta akan memperluas peluang pendidikan bagi kalangan terbelakang.<sup>14</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang operator sekolah sangat memiliki peran penting dalam pendataan dan pengimputan data pada aplikasi DAPODIK, sehingga itu akan mempermudah bagi sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap pelaksanaan program perencanaan pendidikan secara valid, cepat dan akuntabel.

Sebagai operator sekolah, tentunya memiliki kemampuan dalam pengoperasian TIK yang nantinya akan menjadi tolak ukur keakuratan data DAPODIK. Akan tetapi tanggung jawab dari data DAPODIK ini tidak hanya dibebankan pada operator saja selaku ujung tombak pendataan, namun sebagai kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk selalu mengecek semua data yang sudah di entri operator sekolah ke dalam aplikasi DAPODIK. Karena DAPODIK sendiri bukan hanya memberikan kontribusi kepada para penggunanya, melainkan juga memberikan kontribusi yang sangat besar kepada operator sekolah sehingga akan lebih berdampak efektif dan efisien

---

<sup>14</sup> Walter W. McMahon, "*Sistem Informasi Manajemen Berbasis Efisiensi*", (Ciputat, Logos wacana ilmu, 2003), hlm. 2

tentunya dalam bekerja setelah menggunakan sistem informasi DAPODIK itu.<sup>15</sup>

Sebagai operator sekolah tentunya harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan DAPODIK, yaitu sebagai berikut: 1) memahami dan mengerti data 2) faham cara menginput data 3) menguasai perangkat lunak (*software*) *microsoft office* 4) memahami sistem komputer<sup>16</sup>.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai operator harus memiliki berbagai *skill* guna mendukung terhadap suksesnya DAPODIK, baik dari mengerti, memahami data sekaligus meng-*input* data, menguasai *software* dan terutama sistem komputer, karena dengan memahami semua skill tersebut itu akan memberikan kontribusi yang sangat banyak, baik kepada para pengguna maupun bagi operatornya sendiri untuk lebih efektif dan efisien dalam bekerja pada aplikasi sistem DAPODIK tentunya tidak luput dari arahan dan juga bimbingan dari kepala sekolah. Sebab pengukuran tingkat pemahaman operator sekolah itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah.

Lokasi penelitian yang dipilih dalam Menumbuhkan Pengetahuan Operator Sekolah Dalam Mengembangkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di SMK Al Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, karena disana sudah menerapkan sistem DAPODIK, dan para operator sekolah sudah dapat mengembangkan sistem DAPODIK sesuai dengan aturan pusat. Dan berdasarkan wawancara *online* dengan Bapak Moh.Tosan S.Kom selalu

---

<sup>15</sup> Roni Yunis dkk, “Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Pada SD Kabupaten Batu Bara”, ISSN. 1412-0100 Vol 18, No 1, April 2017, hlm. 79-80

<sup>16</sup> Chandra Lesmana dkk, “Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Pada Aplikasi Dapodik Di Kecamatan Pontianak Selatan”, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.5 No.2, Desember 2016 hlm. 186

operator di SMK Al-Imron yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2020 bahwasanya operator sekolah disana dalam menerapkan dan mengembangkan sistem DAPODIK sudah dipastikan mengikuti anjuran dari pusat, dan dapat dipastikan tingkat pemahaman operator sekolah tentang sistem DAPODIK sudah faham baik dari segi pendataan, penginputan dan lain sebagainya. Meskipun tiap tahunnya fitur pada sistem Dapodik selalu ada perubahan, tetapi selaku operator sekolah mau tidak mau harus mempelajari dari berbagai pedoman guna untuk lebih mendalami lagi mengenai sistem DAPODIK versi terbaru tersebut.<sup>17</sup>

Dengan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul tentang Upaya Meningkatkan Pengetahuan Operator Sekolah Dalam Mengembangkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan pengetahuan operator DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
3. Apa saja kendala yang dialami operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

---

<sup>17</sup> Moh Tosan, Operator SMK Al-Imron Pragaan Sumenep, *Wawancara Lewat Telepon*, (10 Mei 2020).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan pengetahuan operator DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teori mengenai menumbuhkan pengetahuan operator sekolah dalam mengembangkan DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMK Al-Imron

Kegunaan penelitian ini sebagai teoritis masukan yang bersifat membangun terhadap pengetahuan operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi DAPODIK.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dikalangan berfikir kampus baik mahasiswa, akademik maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama termasuk pada pengayaan perpustakaan, sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu dan hasil penelitian.

c. Bagi peneliti sendiri

Tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi DAPODIK yang dilaksanakan di SMK Al-Imron.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

### **1. Menumbuhkan**

Menumbuhkan adalah berasal dari kata dasar tumbuh yaitu verba (kata kerja) yang memiliki makna menjadikan (menyebabkan), menimbulkan (kebencian, perselisihan dan sebagainya), memelihara dan sebagainya tumbuh (bertambah besar, sempurna dan sebagainya) dan memperkembangkan.

## 2. Pengetahuan Sekolah

Pengetahuan sering diartikan sebagai sesuatu yang kita ketahui, artinya pengetahuan tersebut adalah hasil dari proses penginderaan ataupun cara manusia itu memperoleh suatu objek yang dihasilkan murni dari indera yang dimilikinya. Dengan begitu, maka sesuatu yang kita ketahui tersebut adalah hasil dari kesadaran, serta cara kita mengerti dan memahami terhadap apa yang sudah diketahui tersebut. Sedangkan sekolah sendiri adalah sebuah lembaga yang digunakan untuk proses belajar mengajar khusus untuk mendidik siswa dalam pengawasan para pengajar atau guru.

## 3. Operator

Operator adalah seseorang yang mempunyai peranan penting mengenai data-data yang ada di sekolah, sebab tugas utama dari operator adalah melakukan perencanaan pendidikan ataupun program pendidikan secara cepat, tepat, valid dan tentunya akuntabel. Dan perlu diketahui bahwa seorang operator dalam menunjang terhadap keberhasilan data sekolah, maka diperluakannya *skill* dalam pengoperasian TIK, sebab operator dijuluki dengan ujung tombak pendataan, yang artinya semua hal pendataan sekolah adalah tanggung jawab besar seorang operator.

## 4. Data Pokok Pendidikan (Dapodik)

DAPODIK adalah salah satu jejaring sistem informasi manajemen sekolah yang sangat berkualitas, dan tentunya sangat berperan penting terhadap pengelolaan lembaga. Karena dengan sistem ini akan mempermudah terhadap lembaga dalam melaksanakan kebijakan yang sudah diberikan pemerintah, sistem DAPODIK ini sudah ada di lingkungan

kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), yang mana didalamnya sudah tersedia berbagai objek sekolah, prasarana, biaya operasional sekolah, rombongan belajar dan peserta didik.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang menumbuhkan pengetahuan operator sekolah dalam mengembangkan data pokok pendidikan (Dapodik) di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

- a. Penelitian terdahulu tentang “Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Pada Aplikasi DAPODIK Di Kecamatan Pontianak Selatan”, menunjukkan bahwasanya tingkat pemahaman operator sekolah sudah bisa dikatakan baik, sebab bisa dilihat dari data dan analisis yang dilakukan dan sudah disimpulkan dari hasil *presentase* bahwasanya tingkat pemahaman 10 orang operator yang sudah menjawab yaitu Sangat Setuju (SS) sejumlah 15 % dari 20 pertanyaan, jumlah yang menjawab Setuju (S) sejumlah 48,33% dari 20 pertanyaan, jumlah yang menjawab Tidak Setuju (TS) sejumlah 30% dari 20 pertanyaan, serta jumlah yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Sehingga dari hasil *presentase* tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *presentase* tertinggi dapat dilihat pada jawaban angket Setuju dengan 48,33%, oleh

demikian hal tersebut dikategorikan tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi DAPODIK di Kecamatan Pontianak Selatan adalah baik dan sudah memahami betul mengenai tugas dan kewajiban operator DAPODIK. Walaupun masih ada 30% operator sekolah yang masih mengeluhkan cara memasukan data sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pusat operator DAPODIK.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji pengetahuan dan pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi DAPODIK. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada metode dan tempat penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk tempat penelitian di atas berlokasi di Kecamatan Pontianak Selatan, sedangkan pada penelitian ini ini tempat lokasi peneliti di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

- b. Penelitian terdahulu tentang “Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Pada SD Kabupaten Batu Bara” bahwasanya penerapan sistem DAPODIK disana belum terlaksana maksimal, , dan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan sistem DAPODIK di tingkat SD Kabupaten Batu Bara yaitu dari segi kualitas sistem dan kualitas layanan. Meskipun kualitas sistem dan kualitas layanan yang dirasakan

---

<sup>18</sup> Chandra Lesmana dkk, “*Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Pada Aplikasi Dapodik Di Kecamatan Pontianak Selatan*”, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.5 No.2, Desember 2016 hlm. 192-193



operator sekolah sudah baik, tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja operator melalui kepuasan pengguna, sehingga operator sendiri tidak dapat mengembangkan sistem DAPODIK tersebut dengan kualitas yang baik disebabkan kualitas layanan yang tidak memadai.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang DAPODIK. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada variabel X nya yang mana pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan ke bagaimana kesuksesan penerapan tetapi pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengetahuan operator sekolah, sehingga perbedaan tersebut tidak terlalu jauh, sebab sama-sama masih mengkaji tentang sistem DAPODIK. Adapun perbedaan yang sangat signifikan terletak pada metode dan tempat penelitian. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data uni hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan uji koefisien determinasi, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, untuk tempat penelitian sebelumnya berlokasi di SD Kabupaten Batu Bara dan pada penelitian ini berlokasi di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

---

<sup>19</sup> Roni Yunis dkk, “Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Pada SD Kabupaten Batu Bara”, ISSN. 1412-0100 Vol 18, No 1, April 2017, hlm. 80